

BAB II

TINJAUAN MARKAS KOMANDO BADAN SAR NASIONAL

2.1 Tipologi Bangunan

2.1.1 Definisi Markas Pusat Komando SAR

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Markas adalah suatu tempat atau kedudukan bagi pemimpin tertinggi (ketentaraan, badan perjuangan, organisasi dll) sebagai suatu pusat dari pemimpin atau koordinasi yang lain.²⁰ Tempat ini sebagai pusat dari kegiatan memimpin dan berkordinasi dari suatu organisasi atau badan yang berkepentingan sehingga memudahkan bagi suatu organisasi untuk berkordinasi secara terpusat. Dalam hal ini berkaitan dengan suatu komando, sebagai suatu perintah atau aba-aba dalam suatu pasukan untuk bergerak cepat.²¹ Memang pada keberadaannya, markas menjadi tempat yang penting dalam suatu organisasi dalam berkordinasi dan memimpin secara terpusat. Markas menjadi tempat segala bentuk komuikasi dan koordinasi dalam suatu sistem dan garis komando menjad lebih mudah dilaksanakan.

SAR (Search and Rescue) adalah suatu kegiatan darurat yang mencakup proses deteksi, pencarian dan penyelamatan dalam suatu musibah atau kecelakaan bahkan dalam kondisi bahaya dan melingkupi daerah yang terisolasi.²² Definisi ini menunjukkan posisi dan tugas SAR yang melingkupi kondisi darurat dan menuntut kesiapsiagaan yang tinggi. Sedangkan menurut konteks Bahasa Indonesia, SAR (Pencarian dan Penyelamatan) menunjuk pada cara atau perbuatan dalam menyelamatkan yang menunjuk pada korban kecelakaan.²³

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Pusat Bahasa Kemdikbud, <http://kbbi.web.id/markas>

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Pusat Bahasa Kemdikbud, <http://kbbi.web.id/komando>

²² Oxford Dictionary, Oxford University Press, 2015,
[http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/searchand rescue](http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/searchand%20rescue)

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Pusat Bahasa Kemdikbud, <http://kbbi.web.id/penyelamatan>

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa Markas Pusat Komando SAR sebagai tempat utama kegiatan SAR di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mewadahi relawan-relawan SAR dan pihak instansi yang terkait dalam operasi SAR yang cepat, tanggap, darurat dan fungsional.

2.1.2 Tujuan dan Fungsi Markas Pusat Komando SAR

2.1.2.1 Tujuan

Markas Pusat Komando SAR akan melaksanakan pembinaan, pengkoordinasian dan pengendalian potensi Search and Rescue (SAR) bersama pihak-pihak yang berkepentingan dalam kegiatan SAR terhadap orang dan material yang hilang atau dikhawatirkan hilang, atau menghadapi bahaya dalam pelayaran dan atau penerbangan, kecelakaan laut, dan gunung serta memberikan bantuan SAR dalam penanggulangan bencana dan musibah lainnya sesuai dengan peraturan SAR Nasional dan Internasional dalam cakupan wilayah operasi Provinsi D.I. Yogyakarta.

2.1.2.2 Fungsi

Mengacu pada fungsi yang dijabarkan oleh Badan Sar Nasional maka Pusat dan Kantor SAR di Kulon Progo akan melaksanakan segala fungsinya, antara lain :

- Perumusan kebijakan teknis di bidang pembinaan potensi SAR dan pembinaan operasi SAR dalam wilayah Provinsi D.I. Yogyakarta
- Pelaksanaan program pembinaan potensi SAR dan operasi SAR untuk para personel dan masyarakat dalam wilayah Provinsi D.I. Yogyakarta
- Pelaksanaan tindak awal penanganan dan pencarian korban dan material yang hilang atau dikhawatirkan hilang dalam wilayah Operasi Provinsi D.I. Yogyakarta;

- Pelaksanaan hubungan dan kerja sama di bidang SAR baik di dalam maupun luar negeri;
- Pemberian bantuan SAR dalam bencana dan musibah lainnya di Wilayah D.I. Yogyakarta maupun Provinsi sekitarnya yang kekurangan personel SAR;
- Evaluasi pelaksanaan pembinaan potensi SAR dan operasi SAR.

2.1.3 Fasilitas Penunjang Markas Pusat Komando SAR

Untuk mewujudkan tim SAR yang Profesional maka dibutuhkan beberapa fasilitas penunjang, antara lain:

- a) Ruang radio komando
- b) Ruang koordinasi
- c) Kelas teori
- d) Asrama personel SAR
- e) Kantin
- f) Ruang simulasi bencana
- g) Menara rapeling
- h) Kolam renang
- i) Helypad
- j) Gudang penyimpanan alat

2.1.4 Pelaku Pusat Pelatihan dan Kantor SAR

- Personel SAR Kantor
- Merupakan kelompok tim SAR yang bekerja di area kantor dengan tugas mengkoordinasi para tim SAR lapangan dalam pengendalian potensi SAR ketika pra-bencana, bencana, dan pasca bencana
- Personel SAR Lapangan
- Merupakan kelompok tim SAR yang bertugas untuk terjun langsung ke lokasi bencana dan melakukan pengendalian SAR

- Relawan SAR
- Bukan merupakan kesatuan dari personel SAR, namun secara sukarela mengajukan diri untuk dilatih secara khusus oleh personel SAR untuk membantu melakukan tindakan-tindakan SAR di lokasi kejadian.
- Masyarakat umum
- Merupakan kalangan yang datang untuk memperoleh pengetahuan dan cara penanggulangan potensi-potensi SAR secara mendasar dengan tujuan mengurangi dampak jatuhnya korban atau resiko kehilangan saat terjadinya bencana.

2.2 Pengertian SAR²⁴

SAR adalah singkatan dari *search and rescue* yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi pencarian dan penyelamatan. Kegiatan SAR dimaknai sebagai usaha dan gerak kemanusiaan untuk mencari dan memberikan pertolongan kepada manusia dengan kegiatan yang meliputi : mencari, menolong, dan menyelamatkan jiwa manusia yang hilang atau dikhawatirkan hilang dalam menghadapi bahaya bencana atau musibah, Mencari kapal dan atau pesawat terbang yang mengalami kecelakaan, evakuasi pemindahan korban musibah pelayaran, penerbangan, bencana alam atau bencana lainnya dengan sasaran utama penyelamatan jiwa manusia. Istilah SAR dikenal dan digunakan secara internasional sehingga istilah ini sudah dipakai oleh setiap orang dalam usaha penyelamatan jiwa di bagian dunia manapun tidak terkecuali di Indonesia.

Badan SAR adalah lembaga pemerintahan non-kementerian Indonesia yang memiliki tugas pokok melaksanakan pembinaan, pengkoordinasian, dan pengendalian potensi SAR dalam kegiatan SAR terhadap orang dan material yang hilang atau dikhawatirkan hilang atau menghadapi bahaya

²⁴ www.basarnas.go.id diunduh 2016

dalam pelayaran dan/atau penerbangan, serta memberikan bantuan dalam bencana dan musibah sesuai peraturan SAR Nasional dan Internasional.

2.3 SAR Indonesia²⁵

2.3.1 Sejarah SAR di Indonesia



Gambar 2. 1 Logo Badan SAR NASIONAL

(sumber: www.basrnas.go.id)

Lahirnya organisasi SAR di Indonesia yang saat ini bernama BASARNAS diawali dengan adanya penyebutan "*Black Area*" bagi suatu negara yang tidak memiliki organisasi SAR. Dengan berbekal kemerdekaan, maka tahun 1950 Indonesia masuk menjadi anggota organisasi penerbangan internasional ICAO (*International Civil Aviation Organization*). Sejak saat itu Indonesia diharapkan mampu menangani musibah penerbangan dan pelayaran yang terjadi di Indonesia.

Sebagai konsekuensi logis atas masuknya Indonesia menjadi anggota ICAO tersebut, maka pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 tahun 1955 tentang Penetapan Dewan Penerbangan untuk membentuk panitia SAR. Panitia teknis mempunyai tugas pokok untuk membentuk Badan Gabungan SAR, menentukan pusat-pusat regional serta anggaran pembiayaan dan materil.

Sebagai negara yang merdeka, tahun 1959 Indonesia menjadi

²⁵ www.basarnas.go.id diunduh 2016

anggota *International Maritime Organization* (IMO). Dengan masuknya Indonesia sebagai anggota ICAO dan IMO tersebut, tugas dan tanggung jawab SAR semakin mendapat perhatian. Sebagai negara yang besar dan dengan semangat gotong royong yang tinggi, bangsa Indonesia ingin mewujudkan harapan dunia internasional yaitu mampu menangani musibah penerbangan dan pelayaran.

Dari pengalaman-pengalaman tersebut diatas, maka timbul pemikiran bahwa perlu diadakan suatu organisasi SAR Nasional yang mengkoordinir segala kegiatan-kegiatan SAR dibawah satu komando. Untuk mengantisipasi tugas-tugas SAR tersebut, maka pada tahun 1968 ditetapkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor T.20/I/2-4 mengenai ditetapkannya Tim SAR Lokal Jakarta yang pembentukannya diserahkan kepada Direktorat Perhubungan Udara. Tim inilah yang akhirnya menjadi embrio dari organisasi SAR Nasional di Indonesia yang dibentuk kemudian.

Pada tahun 1968 juga, terdapat proyek South East Asia Coordinating Committee on Transport and Communications, yang mana Indonesia merupakan proyek payung (Umbrella Project) untuk negaranegara Asia Tenggara. Proyek tersebut ditangani oleh US Coast Guard (Badan SAR Amerika), guna mendapatkan data yang diperlukan untuk rencana pengembangan dan penyempurnaan organisasi SAR di Indonesia. Kesimpulan dari tim tersebut adalah :

- Perlu kesepakatan antara departemen-departemen yang memiliki fasilitas dan peralatan;
- Harus ada hubungan yang cepat dan tepat antara pusat-pusat koordinasi dengan pusat fasilitas SAR;
- Pengawasan lalu lintas penerbangan dan pelayaran perlu diberi tambahan pendidikan SAR;
- Bantuan radio navigasi yang penting diharapkan untuk pelayaran secara terus menerus.

Dalam kegiatan survey tersebut, tim US Coast Guard didampingi pejabat - pejabat sipil dan militer dari Indonesia, tim dari Indonesia membuat kesimpulan bahwa :

- Instansi pemerintah baik sipil maupun militer sudah mempunyai unsur yang dapat membantu kegiatan SAR, namun diperlukan suatu wadah untuk menghimpun unsur-unsur tersebut dalam suatu sistem SAR yang baik. Instansi- instansi berpotensi tersebut juga sudah mempunyai perangkat dan jaringan komunikasi yang memadai untuk kegiatan SAR, namun diperlukan pengaturan pemanfaatan jaringan tersebut.
- Personel dari instansi berpotensi SAR pada umumnya belum memiliki kemampuan dan keterampilan SAR yang khusus, sehingga perlu pembinaan dan latihan.
- Peralatan milik instansi berpotensi SAR tersebut bukan untuk keperluan SAR, walaupun dapat digunakan dalam keadaan darurat, namun diperlukan standardisasi peralatan.

Hasil survey akhirnya dituangkan pada "Preliminary Recommendation" yang berisi saran-saran yang perlu ditempuh oleh pemerintah Indonesia untuk mewujudkan suatu organisasi SAR di Indonesia.

2.4 Kegiatan²⁶

Secara umum kegiatan utama yang diwadahi dalam sebuah markas tim SAR adalah kegiatan koordinasi dan kesiapsiagaan terhadap musibah. Kegiatan lain yang diwadahi pada markas komando tim SAR adalah mewadahi relawan-relawan dalam setiap operasi SAR. Maka jika

²⁶ www.basarnas.go.id diunduh 2016

dikelompokkan secara umum, jenis kegiatan di dalam Markas Komando Tim SAR adalah:

- Kegiatan Koordinasi
 - Kegiatan kantor SAR
 - Administrasi dan Pemantauan
- Kegiatan Siap Siaga
 - Tugas piket siaga
 - Komunikasi
 - Pelatihan
- Kegiatan Operasi
 - Koordinasi besar/kecil
 - Persiapan sarana dan prasarana SAR
 - Komunikasi dan pemetaan operasi

2.5 Tinjauan Latihan Tim SAR²⁷

2.5.1 Metode Pelatihan

Dalam rangka meningkatkan kemampuan personel SAR, UPT BASARNAS maupun Potensi SAR di daerah, telah melakukan upaya-upaya peningkatan baik berupa pendidikan, pelatihan, dan pembinaan.

a) Pendidikan SAR Pendidikan dasar (standarisasi) dan lanjutan oleh basarnas serta masing-masing instansi/organisasi. Pendidikan SAR dalam penyelenggaraannya dilaksanakan secara bertahap, bertingkat dan berlanjut. Pendidikan tersebut terdiri dari :

- Pendidikan SAR tingkat dasar
- Pendidikan SAR tingkat lanjutan
- Pendidikan SAR tingkat spesialis
- Pendidikan SAR pendukung

²⁷ www.basarnas.go.id diunduh 2016

Pendidikan khusus atau spesialis yang dilaksanakan oleh BASARNAS meliputi :

- Pendidikan SMC/OSC
- Pendidikan kantor SAR controller
- Pendidikan RCC control
- Pendidikan operator lokal user terminal (LUT)
- Pendidikan operator radio/komunikasi elektronika
- Pendidikan rescuer Pendidikan instruktur SAR

b) Pelatihan SAR Untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan/keterampilan teknis SAR yang telah dimiliki. Demi memperoleh prestasi yang handal. Ada 3 jenis pelatihan SAR yang dilaksanakan BASARNAS, yaitu:

- Pelatihan SAR Pos Komando (Gladi Posko), pelatihan ini untuk menguji peserta pelatihan sesuai dengan prosedur tetap operasi SAR melalui skenario latihan
- Pelatihan SAR manuver (Gladi Lapangan), pada pelatihan ini peserta selain diuji prosedur tetap operasi SAR juga diuji kemampuan personel/unsur yang terlibat dalam suatu latihan operasi SAR di lapangan

Pelatihan SAR tersebut biasanya dilaksanakan dalam 3 bentuk, yaitu:

- Pelatihan SAR gabungan, pelatihan ini melibatkan BASARNAS dengan unsur potensial SAR lainnya dalam wilayah Indonesia
- Pelatihan SAR bersama, pelatihan ini dilaksanakan bersama antara BASARNAS dengan penyelenggara SAR negara asing
- Pelatihan SAR gabungan, merupakan pelatihan SAR yang melibatkan BASARNAS dan unsur potensial SAR dengan unsur SAR negara asing

c) Pembinaan SAR

Pembinaan SAR Nasional mencakup pembinaan seluruh instansi pemerintah, swasta, dan masyarakat berpotensi SAR yang meliputi SDM, sarana, dan prasarana serta metode. Dalam melaksanakan pembinaan tersebut digunakan asas manfaat, kualitas responsif, prioritas, serta silih asih, asah, dan asuh. Pembinaan dilaksanakan dengan tujuan untuk mewujudkan unsur SAR yang siap dan melaksanakan operasi SAR secara efektif dan efisien, dengan mengembangkan sarana pada kemampuan deteksi dini musibah yang terdiri dari :

- Perencanaan dan pengendalian operasi
- Pencarian
- Pertolongan
- Medic First Aid (MFA)/ Medical First Responder (MFR)
- Evakuasi

2.5.2 Materi Latihan²⁸

a) Navigasi Ruang lingkup:

- Pengetahuan peta
- Pengetahuan Kompas
- Menentukan tempat kedudukan
- Menafsir jarak, menghitung jarak, dan langkah
- Garis ketinggian
- Orientasi peta
- Pengetahuan tentang arus dan pasang surut
- Teknik jalan kompas

b) Survival Ruang lingkup:

- Pengetahuan jungle survival
- Pengetahuan sea survival

²⁸ www.basarnas.go.id diunduh 2016

- Penyebrangan survival

c) P3K Ruang lingkup:

- Pengetahuan P3K untuk korban di darat
- Pengetahuan P3k untuk korban di laut

d) Evakuasi Ruang lingkup:

- Pengetahuan tentang evakuasi
- Teknik evakuasi di darat (dengan/tanpa alat)
- Teknik evakuasi di laut/air
- Teknik evakuasi dengan helikopter
- Teknik evakuasi dan transportasi penderita gawat darurat

e) Komunikasi Ruang lingkup:

- Pengetahuan tentang radio
- Prosedur komunikasi
- Jaringan komunikasi dan frekuensi
- Signal/tanda-tanda dan isyarat

f) Pengetahuan prosedur operasi heli Ruang lingkup:

- Perkenalan karakter helikopter
- Teknik penyiapan heli pad Marshahailing/ parking master

g) Fisik dan mental Ruang lingkup:

- Aerobik
- Lari

- Renang
- Push up
- Sit up
- Pull up

h) Perkenalann peralatan SAR Ruang lingkup:

- Peralatan medis
- Peralatan lain-lain

i) Latihan praktek dilapangan Ruang lingkup:

- Operasi SAR di darat
- Operasi SAR di laut

j) Explore SAR/ESAR Ruang lingkup:

- Metode dan teknik SAR darat
- Metode dan teknik SAR laut

k) Organisasi SAR Ruang lingkup:

- Organisasi SAR di Indonesia
- Organisasi operasi SAR
- Organisasi Barkornas PB

l) Penyelenggaraan operasi SAR Ruang lingkup

- Perkenalan penyelenggaraan operasi SAR

m) Sejarah SAR Ruang lingkup:

- Sejarah perkembangan SAR di Indonesia

n) Ceramah Ruang lingkup:

- Ceramah pejabat di lingkungan BASARNAS/DEPHUB/instansi berkaitan lainnya yang terkait.
- Ceramah tentang kepemimpinan di lapangan

2.6 Pelaku²⁹

Pelaku dalam Markas Komando Tim SAR ini secara umum dibagi menjadi 2, yaitu pihak Pengurus SAR dan relawan potensi SAR. Sehingga dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Pengurus SAR
 - Komandan SAR
 - Bagian Operasi
 - Bagian Administrasi
 - Bagian Komunikasi
 - Bagian Pemetaan
 - Bagian Sarana dan Prasarana
 - Bagian Medis
- Relawan
 - Relawan Potensi SAR

2.7 Ruang

Ruang yang dibutuhkan untuk memenuhi kegiatan – kegiatan yang diwadahi Markas Komando Tim SAR adalah:

- Ruang Komunikasi
- Ruang Rapat Pimpinan
- Ruang Emergency Medis
- Ruang Pengendali SAR skala kecil
- Ruang Pengendali SAR skala besar
- Ruang Relawan dan Potensi SAR

²⁹ www.basarnas.go.id diunduh 2016

- Lapangan Parkir dan Ruang Koordinasi
- Ruang Pemetaan dan Koordinasi
- Ruang Administrasi
- Ruang Mess SAR
- Ruang Latihan SAR

2.8 Studi Komparasi

2.8.1 Kantor SAR Semarang³⁰

Kantor SAR Semarang berdiri pada tanggal 28 Juli 1999 yang berkedudukan di Jl. Taman Tawang No. 01 Semarang. Kemudian pada tanggal 30 Desember 2002 pindah dan berkedudukan di Jl. Bukit Barisan A.IV No. 09 Perum Permata Puri Ngaliyan Semarang sampai dengan sekarang.

Kantor SAR Semarang dipimpin oleh seorang Kepala Kantor. Sejak awal berdirinya Kantor SAR Semarang telah mengalami pergantian Kepala Kantor sebanyak 2 kali sampai dengan sekarang. Sampai dengan Januari 2015 Personil di Kantor SAR Semarang berjumlah 146 orang yang terbagi menjadi beberapa klasifikasi pekerjaan



Gambar 2. 2 Kantor SAR Semarang

(sumber: www.basarnas.go.id)

Keruangan Kantor SAR Semarang:

³⁰ www.basarnas.go.id diunduh 2016

Pola keruangan Kantor SAR Semarang yang membentuk pola koordinasi cepat, tanggap darurat dalam penanganan musibah atau kecelakaan sebagai langkah cepat komunikasi antar Unit SAR yang ada.

- Ruang Komunikasi
- Ruang Pengendali SAR
- Ruang Pemetaan
- Ruang Koordinasi
- Ruang Relawan dan potensi SAR

Pola koordinasi antar ruang ini menjadi yang utama, mengingat pengendalian operasi SAR ditentukan oleh unit-unit tersebut. Ruang-ruang tersebut juga berdekatan dalam organisasinya, sehingga komunikasi, koordinasi dan gerak cepat tim SAR dapat terkoordinasi dan tanggap dalam operasinya.

2.8.2 Kantor BPBD DIY³¹

Dalam kedudukannya sebagai unsur Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta maka Badan Penanggulangan Bencana Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta berdiri sebagai badan penanggulangan tanggap darurat bencana.

Dengan keberadaan kantor ini, peka, tanggap dan tangguh adalah hal yang dibentuk dalam masyarakat yang mampu mengidentifikasi risiko bencana yang ada, mampu menetapkan pilihan tindakan untuk mensikapi kondisi tersebut, serta memiliki kemampuan untuk tanggap darurat dan pemulihan pasca bencana secara mandiri.

³¹ <http://bpbd.jogjaprovo.go.id> diunduh 2016



Gambar 2. 3 Kantor BPBD DIY

(Sumber: <http://bpbdi.jogjapro.go.id>)

Keruangan Kantor BPBD DIY

Pola keruangan Kantor BPBD DIY tidak jauh berbeda dengan Kantor Tim SAR mengingat BPBD sebagai badan penanggulangan bencana yang mempunyai fungsi pengendalian operasi penyelamatan dan operasi terhadap bencana atau kecelakaan. Pola ruangan ini dibentuk dengan sistem komunikasi dan koordinasi yang membutuhkan ruang gerak yang cepat, tanggap dan efektif.

- Ruang Identifikasi Bencana / Pengendalian
- Pencegahan, Penanggulangan, Rehabilitasi
- Ruang Komunikasi
- Ruang Koordinasi
- Ruang Personel dan Relawan

Dalam pengendalian operasi kebencanaan, BPBD sebagai badan daerah juga harus berkomunikasi secara penuh dengan instansi terkait sehingga ruang komunikasi keberadaannya menjadi sangat penting. Keberadaan ruang komunikasi inilah yang berkoordinasi secara efektif dengan personel maupun pimpinan-pimpinan unit operasi penanggulangan bencana terkait. Sehingga pengendalian dan operasi penanggulangan bencana daerah Yogyakarta dapat secara cepat, tanggap, dan efektif diatasi

2.9 Unsur-unsur dalam Badan SAR Indonesia³²

2.9.1 Tugas Pokok, Fungsi, dan Sasaran Badan SAR Indonesia

a) Tugas Pokok

Dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM.43Tahun 2005 Tentang Organisasi dan tata kerja Departemen Perhubungan, Badan SAR Nasional mempunyai tugas pokok melaksanakan pembinaan, pengkoordinasian dan pengendalian potensi Search and Rescue (SAR) dalam kegiatan SAR terhadap orang dan material yang hilang atau dikhawatirkan hilang, atau menghadapi bahaya dalam pelayaran dan atau penerbangan, serta memberikan bantuan SAR dalam penanggulangan bencana dan musibah lainnya sesuai dengan peraturan SAR Nasional dan Internasional.

b) Fungsi

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut di atas, Badan SAR Nasional menyelenggarakan fungsi :

- Perumusan kebijakan teknis di bidang pembinaan potensi SAR dan pembinaan operasi SAR;
- Pelaksanaan program pembinaan potensi SAR dan operasi SAR;
- Pelaksanaan tindak awal;
- Pemberian bantuan SAR dalam bencana dan musibah lainnya;
- Koordinasi dan pengendalian operasi SAR alas potensi SAR yang dimiliki oleh instansi dan organisasi lain;
- Pelaksanaan hubungan dan kerja sama di bidang SAR balk di dalam maupun luar negeri;
- Evaluasi pelaksanaan pembinaan potensi SAR dan operasi SAR
- Pelaksanaan administrasi di lingkungan Badan SAR Nasional.

³² www.basarnas.go.id diunduh 2016

2.9.2 Kantor dan Pos SAR

a) Kantor SAR atau UPT

Kantor Search and Rescue yang selanjutnya disebut Kantor SAR adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang pencarian dan pertolongan (search and rescue) yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan SAR Nasional. Kantor SAR secara teknis administratif dibina oleh Sekretaris Utama dan secara teknis fungsional dibina oleh Deputi Bidang Operasi SAR dan Deputi Bidang Potensi SAR. Kantor SAR dipimpin oleh seorang Kepala.

- Tugas

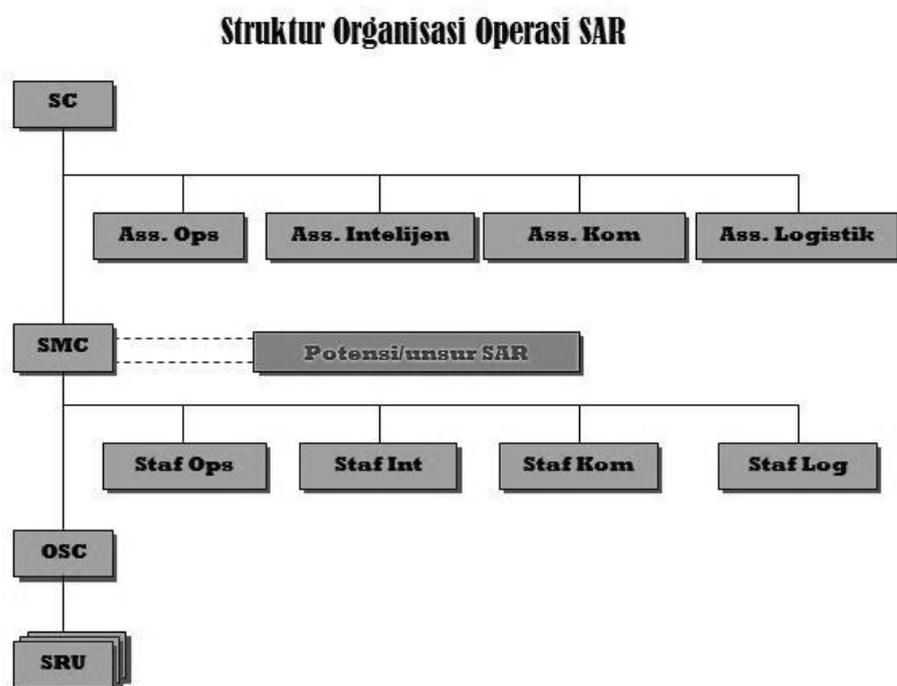
Kantor SAR mempunyai tugas melaksanakan siaga SAR, pelatihan SAR, pembinaan potensi SAR, tindak awal dan operasi SAR, serta pengerahan dan pengendalian potensi SAR dalam rangka operasi SAR yang meliputi usaha dan kegiatan mencari, menolong, dan menyelamatkan jiwa manusia yang hilang atau dikhawatirkan hilang atau menghadapi bahaya dalam musibah pelayaran dan/atau penerbangan, atau bencana dan musibah lainnya.

- Fungsi

- pelaksanaan siaga SAR secara terus menerus selama 24 (dua puluh empat) jam setiap hari;
- pelaksanaan pelatihan SAR;
- pelaksanaan pembinaan potensi SAR;
- pelaksanaan tindak awal dan operasi SAR;
- koordinasi, pengerahan dan pengendalian potensi SAR dalam operasi SAR;
- kerja sama di bidang SAR;
- pemeliharaan dan penyiapan sarana dan prasarana SAR;
- pelaksanaan administrasi dan kerumahtanggaan Kantor SAR.

2.9.3 Pengendalian Operasi SAR

Operasi SAR akan berhasil dengan baik jika berbagai potensi yang bergabung dalam operasi SAR dikendalikan secara terpadu, melaksanakan operasi SAR sesuai dengan rencana operasi yang telah di buat. sehingga pelaksanaan operasi SAR tidak berjalan masing-masing, organisasi operasi adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 4 Struktur Organisasi Operasi SAR

(Sumber : www.basarnas.go.id, 2014)

2.9.4 Tingkat Kedaan Darurat

Dalam SAR dikenal 3 tingkat keadaan darurat yaitu :

- a) INCERFA (Uncertaintyphase / fase tidak menentu / fase meragukan) Adalah suatu keadaan emergency yang

ditujukan dengan adanya kekhawatiran, kecemasan mengenai kehidupan/keselamatan orang-orang/penumpang pesawat karena adanya informasi yang jelas bahwa mereka menghadapi kesulitan atau karena pesawat/kapal itu tidak memberikan tentang informasi posko sebenarnya (loss contact).

- b) .ALERFA (Alert phase / fase mengkhawatirkan / fase siaga) Adalah suatu keadaan emergency yang ditujukan dengan adanya kekhawatiran, kecemasan mengenai kehidupan/keselamatan/penumpang pesawat karena adanya informasi yang jelas bahwa karena pesawat/kapal tidak memberikan informasi lanjutan perkembangan posisi atau keadaannya.
- c) DETRESFA (Distress Phase / Fase darurat bahaya) Adalah suatu keadaan emergency yang ditujukan bila bantuan yang cepat telah dibutuhkan oleh pesawat/kapal yang tertimpa musibah karena telah terjadi informasi perkembangan posisi/keadaan setelah prosedur Alert Phase dilalui.

2.9.5 Tahapan Operasi SAR

Untuk mempermudah operasi SAR maka operasional dibagi dalam kelompok tahapan-tahapan, yaitu sbb :

- a) Awareness Stage (Tahap Kekhawatiran)
Kekhawatiran bahwa suatu keadaan darurat mungkin akan muncul. Termasuk didalamnya penerimaan informasi keadaan darurat dari seseorang.
- b) Initial Action Stage (Tahap Kesiagaan)
Aksi persiapan ini diambil untuk menyiapkan fasilitas SAR dapat mendapatkan informasi yang lebih jelas, termasuk didalamnya :

- Mengevaluasi dan mengklasifikasikan informasi yang didapat
- Menyiapkan fasilitas SAR
- Pencarian awal dengan komunikasi (*Preliminary Communication Check*)
- Perluasan pencarian dengan komunikasi (*Extender Communication Check Excom*)
- Pada kasus yang gawat dilaksanakan aksi secepatnya setelah tahapan tersebut bila keadaan mengharuskan.

c) *Planing Stage* (Tahap Perencanaan)

Yaitu suatu pengembangan perencanaan yang efektif termasuk didalamnya :

- Pertunjukan SMC (SAR Mission Coordinator)
- Perencanaan pencarian dan dimana sepatutnya dilaksanakan.
- Menentukan posisi paling mungkin (*Most Probable Position / MPP*), dari korban yang keadaan darurat itu.
- Luas dari Search Area.
- Tipe pola pencarian
- Perencanaan pencarian yang didapat dipakai
- Memilih pembebasan/Delivery Point yang aman bagi korban

d) *Operation Stage* (Tahap Operasi)

Yaitu tahap operasi termasuk didalamnya yaitu :

- Fasilitas SAR bergerak ke lokasi
- Melakukan pencarian
- Menolong/menyelamatkan orang
- Memberikan perawatan gawat darurat pada orban yang membutuhkan pertolongan
- Melakukan penggantian/penjadwalan pasukan pelaksanaan di lokasi kejadian

e) Mission Conclusion Stage (Tahap Akhir Misi)

Tahap konklusi ini adalah gerakan dari seluruh fasilitas SAR yang digunakan dari suatu titik pembebasan yang aman ke lokasi semula darinya (Reguler Location) termasuk didalamnya :

- Mengembalikan pasukan ke pangkalan (base camp) pencarian.
- Penyiagaan kembali tim SAR untuk menghadapi musibah selanjutnya yang sewaktu-waktu bisa terjadi.
- Membuat dokumentasi misi SAR itu
- Mengembalikan SAR Unit ke instansi masing-masing

2.10 Standar Fasilitas Penanggulangan Bencana

Sarana SAR adalah alat dan perlengkapan yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan tugas SAR. Sebagai salah satu lima komponen operasi SAR, maka sarana SAR selalu diupayakan untuk tetap mampu memenuhi dan mendukung keberhasilan operasi SAR. Wilayah Republik Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terdiri dari pulau-pulau dan perairan yang sangat luas. Potensi kerawanan terhadap terjadinya musibah akan sesuai dengan kondisi dan karakteristik masing-masing wilayah. Wilayah rawan musibah dapat diketahui dari catatan semua musibah yang pernah terjadi, dan kemungkinan kecelakaan yang terjadi karena transportasi maupun musibah disebabkan oleh bencana alam dari kondisi geografis setempat. Parameter keberhasilan operasi SAR adalah kecepatan tim SAR tiba dilokasi musibah dan memberikan pertolongan, hal ini dapat dicapai dengan tersedianya sarana dan peralatan yang memadai serta penempatan pada lokasi yang tepat.³³

Pemerintah Daerah menyiapkan sarana dan prasarana dalam penanggulangan bencana di daerah dalam upaya mencegah, mengatasi dan

³³ <http://sarjayapura.com/2012/02/sarana-sar/> diunduh 2017

menanggulangi terjadinya bencana di daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan.³⁴

Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 meliputi :

- a. sarana dan prasarana umum; dan
- b. sarana dan prasarana khusus.

Sarana dan prasarana umum meliputi :

- a. peralatan peringatan dini (early warning system) sesuai kondisi dan kemampuan daerah;
- b. posko Bencana beserta perlengkapan pendukung seperti peta lokasi bencana, alat komunikasi, tenda darurat, genset (alat penerangan), kantong-kantong mayat dan lain-lain;
- c. kendaraan operasional sesuai dengan kondisi daerah;
- d. peta rawan bencana;
- e. rute dan lokasi evakuasi pengungsi;
- f. prosedur tetap (Protap) penanggulangan bencana;
- g. dapur umum berikut kelengkapan logistiknya;
- h. pos kesehatan dengan tenaga medis dan obat-obatan;
- i. tenda-tenda darurat untuk penampungan dan evakuasi pengungsi, penyiapan valbed serta penyiapan tandu dan alat perlengkapan lainnya;
- j. sarana air bersih dan sarana sanitasi/MCK di tempat evakuasi pengungsi dengan memisahkan sarana sanitasi/MCK untuk laki-laki dan perempuan;

³⁴http://www.gitews.org/tsunamikit/en/E6/further_resources/national_level/peraturan_menteri/Permendagri%2027-2007_Sarana%20Prasarana%20Penanggulangan%20Bencana.pdf diunduh 2017

- k. peralatan pendataan bagi korban jiwa akibat bencana (meninggal dan luka-luka, pengungsi, bangunan masyarakat, Pemerintah dan Swasta); dan
- l. lokasi sementara bagi pengungsi.

Sarana dan prasarana khusus meliputi :

- a. media center sebagai pusat informasi yang mudah diakses dan dijangkau oleh masyarakat;
- b. juru bicara resmi/penghubung yang bertugas untuk menginformasikan kejadian bencana kepada instansi yang memerlukan di pusat maupun di daerah, media massa dan masyarakat;
- c. rumah sakit lapangan beserta dukungan alat kelengkapan kesehatan;
- d. trauma centre oleh pemerintah daerah ataupun lembaga masyarakat peduli bencana yang berfungsi untuk memulihkan kondisi psikologis masyarakat korban bencana;
- e. alat transportasi daerah dalam penanggulangan bencana; dan
- f. lokasi kuburan massal bagi korban yang meninggal.

Kepala Badan SAR Nasional bertanggung jawab atas pembinaan Potensi SAR³⁵. Pembinaan Potensi SAR meliputi:

- a. pengaturan;
- b. pengawasan; dan
- c. pengendalian.

Pengaturan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a, meliputi:

³⁵ <http://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/26520/node/603/pp-no-36-tahun-2006-pencarian-dan-pertolongan>

- a. penetapan kebijakan umum; dan
- b. penetapan kebijakan teknis.

Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b, meliputi:

- a. Pemantauan dan penilaian terhadap pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan di bidang SAR;
- b. penyempurnaan terhadap pelaksanaan kebijakan y,3 telah ditetapkan di bidang SAR.

Pengendalian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c meliputi:

- a. pemberian arahan dan petunjuk dalam pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan di bidang kegiatan pencarian dan pertolongan; dan
- b. pemberian bimbingan dan penyuluhan mengenai hak dan kewajiban masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan di bidang kegiatan pencarian dan pertolongan.

2.10.1 Peralatan SAR³⁶

Peralatan SAR adalah alat bantu yang digunakan untuk mendukung dalam pelaksanaan tugas/ operasi SAR. Peralatan SAR merupakan bagian penting bagi rescuer ketika melaksanakan kegiatan pencarian dan pertolongan terhadap korban musibah di lapangan, sehingga dengan dukungan peralatan yang memadai akan membantu pencarian dan pertolongan sehingga akan meningkatkan prosentasi keberhasilan operasi SAR. Klasifikasi peralatan SAR terbagi atas 4 (empat) jenis yaitu :

1. Peralatan SAR Perorangan
2. Peralatan SAR Beregu
3. Peralatan SAR Pendukung
4. Peralatan Medis

³⁶ <http://sarjayapura.com/2012/02/sarana-sar/> diunduh 2017

Peralatan SAR Perorangan adalah peralatan SAR yang digunakan oleh setiap personel dalam pelaksanaan tugas / operasi SAR, yang terdiri dari :

- Peralatan SAR Perorangan Darat

Peralatan SAR Perorangan Darat adalah peralatan SAR yang digunakan oleh setiap personel dalam pelaksanaan tugas / operasi SAR di darat baik di gunung, lembah, maupun dataran. Peralatan perorangan darat terdiri dari: Ransel Carrier, Day pack, Matras, Sleeping Bag, Fly Sheet, Veld Ples, Lampu Sorot Portable, Rain Coat, Pisau Multi Fungsi, Golok Tebas, Survival Knife, Helmet, Head lamp, Sarung Tangan, Kulit, Sarung Tangan Latex, Sarung Tangan Nylon, Safety Goggle, Masker

- Peralatan SAR Perorangan Laut

Peralatan SAR Perorangan Laut adalah peralatan SAR yang digunakan oleh setiap personel dalam pelaksanaan tugas / operasi SAR di laut. Peralatan perorangan laut terdiri dari : Life Jacket, Peralatan Selam (Tabung selam, Fins, Masker Selam, Snorkel, Pakaian Selam, Regulator, Pisau Selam, Coral Boot, Sarung Tangan, Buoyancy Compensator Device (BCD), Gauge, Under Water Compass, Weight Belt, Diving Watch, Octopus, Water Light, Hood, Bag).

Peralatan SAR Beregu yaitu peralatan SAR yang digunakan secara kelompok dalam pelaksanaan tugas/ operasi SAR. Peralatan SAR beregu dapat diklasifikasikan ke dalam 2 kelompok, yaitu:

- Peralatan SAR Beregu Darat:

Peralatan SAR Beregu Darat adalah peralatan SAR yang digunakan secara kelompok dalam pelaksanaan tugas/ operasi SAR di darat. Peralatan beregu darat terdiri dari: Peralatan Mountaineering

(Carabiner Screwgate, Carabiner Screwgate Big Size, Delta MR (Million Rapid) / Delta Quick Link, Paw, Mini Traxion, Pro Traxion, Sit Harness, Full Body Harness, Ascender Handle, Ascender Non Handle, Auto Stop Descender, In panic Descender, Rescucender, Pulley, Gloves, Prusik, Figure of Eight, Webbing, Gear Bag, Roller Edge, Tali Kermantel Statik, Rock and concrete anchor), Tandu Kanvas / Folding Stretcher, Tandu basket / Basket Stretcher, Tandu scoop / Scoop Stretcher, Tandu spinal / Spine Board, Kendrik Extrication Device (KED), Tenda Regu Besar, Tenda Regu kecil, Megaphone, Navigation Kit (Kompas, Peta, Plotter, Jangka, Penggaris Sejajar, Busur Derajat), GPS, Binocular, Perlengkapan Masak, Chain Saw, Kamera, Generator, Rescue Cutter Portable, Rescue Extrication (Comby Tool, Ram Jack, Hydraulic Hose, Spreader, Power Engine Hidraulic, Lifting Bag), Cutting Metal System, Pemotong kabel, Kampak Serbaguna, Alat Pendobrak, Linggis serbaguna, Helm Rescue, Self Contain Breathing Apparatus (SCBA), Gas Detector, Pakaian tahan api, bahan kimia, bahan – bahan berbahaya lainnya.

- Peralatan SAR Beregu Laut:

Peralatan SAR Beregu Laut adalah peralatan SAR yang digunakan secara kelompok dalam pelaksanaan tugas/ operasi SAR di laut. Peralatan beregu laut meliputi: Flexible Buoy, Ring Buoy, Torpedo Buoy, Bola Tanda, Kompresor Selam, Rubber Boat, Outboard Motor, Day marker, Shark reppelant, Portable Sea Navigation Kit, Floating Basket Stretcher.

Peralatan Pendukung adalah peralatan yang digunakan untuk mendukung Sarana SAR dalam pelaksanaan tugas/ operasi SAR, yang terdiri dari :

- Peralatan Pendukung Sarana SAR Udara

Peralatan Pendukung Sarana SAR Udara terdiri dari : Rescue Hoist, Emergency Floating, Rescue Net, Rescue Jangkar, Rescue Basket, Droppable Life Raft.

- Peralatan Pendukung Sarana SAR Laut

Peralatan Pendukung Sarana SAR Laut, terdiri dari : Fire Fighting System, Life Raft.

- Peralatan Peraga

Peralatan Peraga, terdiri dari : Mannequin Full Body, Mannequin Organ Tubuh Manusia, Breath BLS (Basic Life Support) Mannequin.

Peralatan medis adalah peralatan untuk melaksanakan pertolongan pertama pada saat pelaksanaan tugas/operasi SAR, yang terdiri dari : Trauma Paramedical Kit, Neck Collar, Masker RJP, Air Splint.

2.10.2 SAR

Perlengkapan SAR adalah alat dan bahan yang digunakan sebagai kelengkapan untuk mendukung pelaksanaan tugas/ operasi SAR, yang terdiri dari : Kantong Mayat, Pyroteknik (Buoy Smoke, Hand Flare, Parachutte Signal), Makanan Darurat, dan Pakaian lapangan (Baju Lapangan, Celana lapangan, Topi rimba, Sepatu lapangan (safety shoes), Jaket dingin, ikat pinggang lapangan).

2.10.3 Sarana dn Prasarana³⁷

- Sarana Bangunan

Bangunan PUSDALOPS sesuai dengan tugas pokok - fungsi dan tantangannya maka diperlukan bangunan yang relatif tahan/aman

³⁷http://www.gitews.org/tsunamikit/en/E6/further_resources/national_level/peraturan_menteri/Permendagri%2027-2007_Sarana%20Prasarana%20Penanggulangan%20Bencana.pdf diunduh 2017

terhadap berbagai ancaman bencana alam. Oleh sebab itu bangunan harus tahan gempa, aman landaan tsunami, banjir, longsor dll. Terletak berada pada zona aman atau dalam satu kompleks dengan kantor BPBD.

Ruangan Operasi PUSDALOPS :

- Ruang Rutin
- Ruang Krisis
- Ruang Koordinasi
- Ruang Gubernur/Ka. BPBD/Kalaksa BPBD
- Ruang Kapusdalops
- Ruang Staf Pusdalops
- Ruang Server
- Ruang Radio
- Ruang istirahat, dapur & toilet
- Gudang ATK, Peta, Arsip dan peralatan komunikasi/elektronik
- Gudang/garasi peralatan/kendaraan pendukung operasi lapangan

- Persyaratan Bangunan :

1. Lokasi : berada dalam area kantor pemerintahan atau satu lingkup dengan kantor BPBD dan sebaiknya tidak dipindah-pindahkan ke lokasi lain, terletak di wilayah bebas bencana (banjir, longsor, tsunami, dll), dekat jalan besar, jika memungkinkan dekat lapangan terbuka yang dalam keadaan darurat dapat berfungsi sebagai landasan/helipad helikopter.
2. Gedung Pusdalops : Tahan gempa, aman landaan tsunami, bebas banjir, tahan angin puting beliung, dll. Luas bangunan Pusdalops minimal 250 m², dengan fasilitas ruang rutin, ruang krisis, ruang koordinasi, dll.

3. Ruang Operasi Rutin & Krisis :Cukup luas dan pada saat tanggap darurat bencana dapat menampung personil dari instansi terkait. Ruang tersebut memiliki fasilitas telepon & fax, komputer, internet, TV, LCD, dinding ‘display’ untuk data, peta-peta & informasi lainnya (daftar kontak person, alamat penting, dll), backup power suply (genset/UPS/solar cell).
4. Ruang Koordinasi: Ruang ini digunakan untuk rapat koordinasi dengan instansi terkait sebelum, pada saat dan sesudah terjadinya bencana. Ruang ini dilengkapi dengan telepon, internet, komputer PC, TV Monitor, LCD projector
5. Ruang Server-Radio: Radio merupakan alat komunikasi yang sampai saat ini masih diandalkan. Pada ruang ini perlu disiapkan radio komunikasi dengan berbagai frekuensi: HF, VHF dan UHF. Selain alat komunikasi tersebut, perlu disiagakan alat komunikasi lainnya sebagai ‘back up’ seperti VSAT, BGAN, HP Satelit.
6. Ruang Media Center : Ruang ini digunakan untuk ‘press conference’, atau khusus untuk menerima wartawan media elektronik dan media cetak, dilengkapi fasilitas multi-media dan “hot-spot” dan fasilitas pendukung lainnya. Wartawan/Reporter tidak diperkenankan untuk berada di ruang rutin, ruang krisis dan ruang komunikasi.

- Prasarana

1. Peralatan kantor: komputer desktop, laptop, printer, plotter, fotocopy, scanner, AC, meubelair, almari & filing cabinet.
2. Fasilitas jaringan informasi/komunikasi LAN, WAN, Hot Spot, telepon, faximile, TV monitor, Radio

AM/FM, LCD projector, white board/flip chart, papan display dll

3. Perlengkapan lainnya: camera, handycam, GPS, tape recorder, megaphone dll
4. Backup power supply (genset, UPS, solar cell, accu)
5. Peralatan/kendaraan pendukung operasi lapangan

- Sistem Informasi

Sistem Informasi adalah suatu proses Pengumpulan - Penyimpanan - Pengorganisasian - Analisis - Penyajian Data dan Informasi dengan spesifikasi sbb :

- a. INFORMASI DATA SPASIAL :

1. Perangkat keras/hardware:

- Komputer PC/Server/UPS
- Scanner A0
- Printer/Plotter A0/A1
- GPS (Global Position System)

2. Perangkat lunak/software:

- Microsoft Office,
- ArcGIS, MapInfo, ArcInfo, Surfer dll
- Sistem Aplikasi bencana banjir, gempa tsunami, longsor, gunung api aktif, dll.
- Soft Ware Aplikasi DIBI, SIM PB dll
- Geospasial Database
- Peta dasar/topografi/rupebumi
- Peta tematik: rawan bencana, risiko bencana

- b. INFORMASI NON-SPASIAL :

1. Perangkat keras/hardware :

- Komputer PC/server/ups
- Scanner A3

- Printer (BW/Colour) ukuran A4/A3.

2. Perangkat lunak/software:

- Pengolah data: excel, acces, dll.
- Data statistik – Data histori kejadian bencana
- Data sumber daya logistik, kesehatan dan peralatan, dll.
- Data penduduk/demografi: per kelurahan – Aplikasi analisis data statistik: sistim pelaporan, basisdata statistik

- Sistem Komunikasi³⁸

Adalah (gabungan dari) berbagai sistem yang terdiri dari beragam komponen peralatan, jaringan, kebijakan dan prosedur/protokol yang digunakan untuk memperoleh dan menyampaikan data/informasi dalam berbagai bentuk (data, audio, visual) menggunakan fasilitas akses satelit/digital dan teresterial/analog serta kombinasi akses satelitterrestrial. Untuk dapat melaksanakan komunikasi data/informasi, diperlukan dukungan ketersediaan sarana/prasarana sbb :

Perangkat keras :

- Jaringan fixed-line telephones, faximile
- Peralatan dan jaringan deteksi dan monitor ancaman bencana
- c. Jaringan Internet (bandwidth cukup)
- Celluler phone (HP)
- Satellite phone

³⁸ <http://www.basarnas.go.id/halaman/200116-sistem-komunikasi-sar> diunduh 2017

- Akses Satelit Mobile (BGAN - Broadband Global Area Network)
- Akses Satelit Tetap (VSAT)
- Handy Talky (HT), Rig
- Radio: HF,UHF, VHF, FM (frekuensi khusus)
- j.Peraratan Jaringan Komunikasi Komando Darurat (TETRA Terrestrial Trunked Radio)

Perangkat Lunak/software :

- Sistem monitoring informasi gempa nasional/internasional
- Sistem monitoring informasi Cuaca, gelombang samudera
- Sistem deteksi akselerasi gempa/accelerometer
- Sistem monitor/deteksi dini tinggi muka laut (CCTV Pantai)
- Sistem analisis & pengambilan keputusan peringatan dini bencana
- Sistem Disseminasi Peringatan Dini Bencana/Tsunami
- Sistem aturan komunikasi, panduan penggunaan komunikasi radio.
- Manual penggunaan peralatan Communication Mobile, TETRA, BGAN dll

2.11 Sarana Angkut SAR³⁹

Untuk mendukung kegiatan operasi SAR terhadap musibah yang terjadi di darat, maka dibutuhkan sarana SAR darat, seperti rescue truck, rescue car, mobil dan truk angkut personel, dan motor trail.

- Rescue Truck

³⁹ www.basarnas.go.id diunduh 2017

Rescue Truck merupakan sarana penunjang operasi SAR terhadap musibah lain, seperti gempa bumi, bangunan runtuh, dan kecelakaan di jalan raya.



Gambar 2. 5 Rescue Truck

(Sumber : www.basarnas.go.id, 2014)

- **Rescue Car**

Rescue car disiapkan dalam rangka mendukung kecepatan mobilisasi tim rescue yang akan memberikan bantuan pertolongan. Dengan kelengkapan rescue tool, maka tim rescue dapat segera memberikan bantuan pada korban yang terjepit.



Gambar 2. 6 Rescue Car

(Sumber : www.basarnas.go.id, 2014)

- Truk Angkut Personel

Truk angkut personel adalah sarana angkut personel yang sekaligus dapat digunakan untuk mengangkut peralatan SAR.



Gambar 2. 7 Mobil angkut personel merek Izuzu D-Max

(Sumber : www.basarnas.go.id, 2014)

- Mobil ATV Heavy Duty

Mobil ATV Heavy Duty adalah sarana pendukung pergerakan tim rescue di medan berat, seperti di pasir pantai dan jalan becek berlumpur.



Gambar 2. 8 Mobil ATV Heavy Duty

(Sumber : www.basarnas.go.id, 2014)

- Sarana SAR Udara

Sarana udara yang dimiliki BASARNAS adalah Helikopter NBO- 105 buatan IPTN tahun 1980 sebanyak 2 buah, kemudian mendapat hibah dari Badan Diklat Perhubungan dan PT Pelita Air Service sebanyak 8 (delapan) buah terdiri dari 7 buah jenis NBO 105 dan 1 (satu) buah jenis Bell 206.



Gambar 2. 9 Helikopter SAR

(Sumber : www.basarnas.go.id, 2014)

2.12 Peralatan SAR (SAR Equipment)⁴⁰

Peralatan SAR adalah bagian penting bagi rescuer ketika melaksanakan pertolongan terhadap korban musibah di lapangan, sehingga dengan dukungan peralatan yang memadai akan membantu proses pertolongan dan selanjutnya akan meningkatkan prosentasi keberhasilan operasi. Peralatan SAR ini diklasifikasikan dalam dua kelompok yaitu:

- Peralatan perorangan

Terdiri atas Peralatan pokok perorangan dan Peralatan pendukung perorangan;

- Peralatan beregu.

⁴⁰ www.basarnas.go.id diunduh 2017

Terdiri atas Peralatan pokok beregu dan Peralatan pendukung beregu;

Dengan klasifikasi ini akan memberikan kemudahan dalam memilah ketika melakukan penyimpanan maupun penyiapan untuk operasi. Untuk mendukung kegiatan operasi SAR dan Siaga SAR, Kantor SAR Surabaya telah dilengkapi dengan berbagai jenis peralatan SAR, meskipun belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan sesuai persyaratan mengingat keterbatasan anggaran dan biaya operasional.

Peralatan Komunikasi:

Salah satu komponen fasilitas SAR yang memegang kunci peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan SAR adalah Sistem Komunikasi SAR. Sistem komunikasi ini tidak lepas dari semua jenis peralatan komunikasi yang digunakan sebagai sarana pertukaran informasi baik berupa voice maupun data dalam kegiatan SAR. Sistem komunikasi yang digelar mempunyai fungsi:

- Jaringan Penginderaan Dini

Komunikasi sebagai sarana penginderaan dini dimaksudkan agar setiap musibah pelayaran dan/atau penerbangan dan/atau bencana dan/atau musibah lainnya dapat dideteksi sedini mungkin, supaya usaha pencarian, pertolongan dan penyelamatan dapat dilaksanakan dengan cepat. Oleh karena itu setiap informasi/musibah yang diterima harus mempunyai kemampuan dalam hal kecepatan, kebenaran dan aktualitasnya. Implementasi sistem komunikasi harus mengacu path peraturan internasional yaitu peraturan IMO untuk memonitor musibah pelayaran dan peraturan ICAO untuk memonitor musibah penerbangan. Pada tahun 1994 BASARNAS memperoleh bantuan pinjaman lunak dari pemerintah Kanada untuk pengadaan peralatan monitoring musibah. Peralatan tersebut berfungsi sebagai alat deteksi

dini signal yang mengindikasikan lokasi musibah, alatalat tersebut adalah LUT (Local User Terminal) yaitu berupa perangkat stasiun bumi kecil yang mengolah data dari Cospas dan SARSAT.

- **Jaring Koordinasi**

Komunikasi sebagai sarana koordinasi, dimaksudkan untuk dapat berkoordinasi dalam mendukung kegiatan operasi SAR baik internal antara Kantor Pusat BASARNAS dengan Kantor SAR dan antar Kantor SAR, dan eksternal dengan instansi/ organisasi berpotensi SAR dan RCCs negara tetangga secara cepat dan tepat. Jaring Komando dan Pengendalian Komunikasi sebagai sarana komando dan pengendalian, dimaksudkan untuk mengendalikan unsur-unsur yang terlibat dalam operasi SAR. Jaring Pembinaan, Administrasi dan Logistik Jaring ini digunakan oleh BASARNAS untuk pembinaan Kantor SAR dalam pelaksanaan pembinaan dan administrasi perkantoran. Peralatan komunikasi yang dimiliki BASARNAS dan Kantor SAR sebagai berikut : - Fixed Line Telecommunication - Radio Communication(HFNHF) - AFTN Automatic message switching

Dengan dilengkapinya radio VHF Air band dan Marine band, memungkinkan untuk memonitor penerbangan dan pelayaran.

2.13 Struktur Organisasi Badan SAR Nasional⁴¹

Badan SAR Nasional selaku operator dan badan resmi pemerintah memiliki struktur organisasi tersendiri untuk membawahi seluruh aktifitas SAR seluruh Indonesia. Struktur organisasi ini tentu akan disesuaikan dalam pengendalian dan operasi SAR di masing-masing daerah.

⁴¹ www.basarnas.go.id diunduh 2017

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor PER.KBSN-01/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan SAR Nasional, struktur organisasi Badan SAR Nasional yang telah diubah dengan Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor PK.15 Tahun 2014 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 684) tentang perubahan Ketiga atas Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor PER.KBSN-01/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan SAR Nasional, dan Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor PK.18 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor PER.KBSN-01/2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan SAR Nasional terdiri atas:

1. Kepala Badan SAR

Kepala Badan SAR Nasional ditunjuk langsung oleh Presiden yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab kepada Presiden.

2. Sekretariat Utama

Sekretariat Utama adalah unsur pembantu pimpinan yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan SAR Nasional. Sekretariat Utama dipimpin oleh Sekretaris Utama yang terdiri atas 3 (tiga) biro yaitu Biro Umum, Biro Perencanaan dan KTLN, serta Biro Hukum dan Kepegawaian.

3. Deputi Bidang Potensi SAR

Deputi Bidang Potensi SAR adalah unsur pelaksana sebagian tugas dan fungsi Badan SAR Nasional di bidang potensi SAR yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan SAR Nasional. Deputi Bidang Potensi SAR dipimpin oleh deputi yang terdiri atas 2 (dua)

direktorat yaitu Direktorat Sarana dan Prasarana dan Direktorat Bina Ketenagaan dan Pemasarakatan SAR.

4. Deputi Bidang Operasi SAR

Deputi Bidang Operasi SAR adalah unsur pelaksana sebagian tugas dan fungsi Badan SAR Nasional di bidang operasi SAR yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan SAR Nasional. Deputi Bidang Operasi SAR dipimpin oleh deputi yang terdiri atas 2 (dua) direktorat yaitu Direktorat Operasi dan Latihan dan Direktorat Komunikasi.

5. Pusat Data dan Informasi

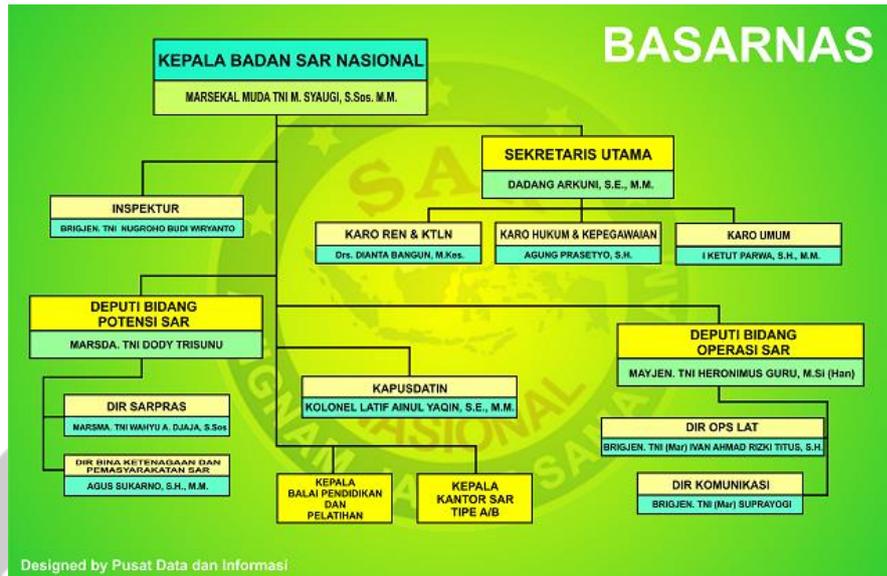
Pusat Data dan Informasi adalah unsur penunjang Badan SAR Nasional yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan SAR Nasional melalui Sekretaris Utama. Pusat Data dan Informasi dipimpin oleh Kepala.

6. Inspektorat

Inspektorat adalah unsur pengawasan yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan SAR Nasional melalui Sekretaris Utama. Inspektorat dipimpin oleh Inspektur.

7. Unit Pelaksana Teknis

Unit Pelaksana Teknis melaksanakan tugas SAR dan administratif Badan SAR Nasional di daerah, dibentuk Unit Pelaksana Teknis yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan SAR Nasional.



Gambar 2. 10 Struktur Organisasi Basarnas

(sumber: www.basrnas.go.id)